

**PENGARUH POLA PENGASUHAN ORANG TUA UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DI ERA MILENIAL**

Setyaningsih

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

setyaningsih.subawa@gmail.com**ABSTRACT**

This research aims to gain an understanding of empirical data regarding the influence of parental parenting patterns on students' emotional intelligence. The hypothesis of this research is that there is a significant influence between parental parenting patterns on students' emotional intelligence. In this research the author uses a quantitative research approach, using the Product Moment correlation technique. Apart from the quantitative approach, the author also carried out a descriptive analysis method from a questionnaire distributed to students at Pasraman Indraprastha Mutihan Surakarta and Pasraman Indraloka Marga Dharma Demping Karanganyar. Then summarized in a table. From the research conducted, it can be concluded that there is a positive and significant influence of parental parenting patterns on emotional intelligence, based on the results of the partial t test in multiple linear regression analysis. It is hoped that the results of this hypothesis can make a positive contribution to parents in shaping the emotional intelligence of students at Pasraman Indraprastha Mutihan Surakarta and students at Pasraman Indraloka Marga Dharma Demping Karanganyar.

Keywords: Parenting Patterns, Emotional Intelligence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola pengasuhan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Selain pendekatan kuantitatif, penulis juga melakukan metode deskriptif analisis dari angket yang disebarkan kepada siswa Pasraman Indraprastha Mutihan Surakarta dan Pasraman Indraloka Marga Dharma Demping Karanganyar. Kemudian dirangkum dalam sebuah tabel. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola pengasuhan orang tua terhadap kecerdasan emosional, berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda. Hasil hipotesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi orang tua dapat membentuk kecerdasan emosional siswa Pasraman Indraprastha Mutihan Surakarta dan siswa Pasraman Indraloka Marga Dharma Demping Karanganyar.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional.

A. PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional termasuk salah satu dari kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus menerus. Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya. Kecerdasan emosional memberikan andil besar dalam membina moralitas setiap individu, karena individu yang memiliki kecerdasan ini tidak hanya mampu merespon informasi yang ia dapatkan dari orang lain tapi juga memiliki kepekaan yang kuat dengan keadaan sekitar.

Pada aturannya emosi sebenarnya sudah dipelajari mulai dari bayi. Contohnya pada saat ibu berinteraksi dan menjadi model bagi anak dalam mempelajari emosi. Karena anak akan meniru tanggapan emosi dari ibu di berbagai situasi (Aliah, 2008:161). Menurut Akhmad (2021:118) perkembangan kepribadian anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, pembiasaan, maupun keteladanan yang diberikan oleh orang tua sejak kecil baik itu dari perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial berlangsung dengan sangat cepat.

Banyak hal yang menjadi sebab terbentuknya kecerdasan emosional, berbagai pengaruh oleh beberapa faktor internal atau eksternal. Contohnya faktor pola asuh orang tua, lingkungan dan sekolah juga menjadi sebab penting dari terbentuknya kecerdasan emosional.

Dari beberapa faktor tersebut yang menjadi sebab dalam membentuk kecerdasan emosional anak saat ini mulai terabaikan. Terutama di lingkungan keluarga yaitu peran orang tua yang seharusnya di setiap perkembangan anak orangtua bertanggung jawab untuk mengajar, merawat, dan mengarahkan anak-anak ke fase-fase tertentu sehingga anak siap beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Namun orang tua masih belum sadar bahwa peran mereka sebagai orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pradipta, 2021:212). Hal ini menjadi salah satu penyebab bahwa kecerdasan emosional belum dapat berkembang secara baik untuk anak. Sehingga timbul beberapa gejala seperti masih kurangnya kesadaran pada diri anak bahwa berkelahi adalah hal yang tidak wajar untuk dilakukan, masih ada anak yang belum bisa mengontrol dirinya sendiri seperti marah yang berlebihan, masih ada anak yang belum bisa menerima dirinya sendiri seperti memandang diri sendiri dengan pandangan yang negatif, dan anak yang suka berbohong terhadap orang tua (Tambak, 2017).

Dari fenomena di atas penulis berkesimpulan bahwa, pendidik dengan bekal tiga kompetensi yang dimilikinya, pada saat tertentu harus berperan terhadap siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami, agar emosional mereka tidak terganggu dengan hal lainnya. Selain pendidik harus menjaga keharmonisan dengan siswa, guru juga harus selalu bersinergi dengan orang tua. Karena pada dasarnya, tugas mengembangkan kecerdasan emosi siswa tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai pendidik, melainkan orang tua yang menjadi central dalam pembentukan kecerdasan emosional anak-anaknya. Maka dari itu penulis bermaksud mengambil judul penelitian tesis “Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Era Milenial”. Peneliti merumuskan permasalahan yang sekaligus menjadi batasan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh pola pengasuhan orang tua untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. Menurut Siregar (2013: 4) data akan diperoleh dari penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research), dengan alat pengumpul data berbentuk observasi, angket (kuesioner), telaah kepustakaan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Pasraman Indraprastha Mutihan Laweyan Surakarta dan siswa Pasraman Indraloka Marga Dharma

Demping Karanganyar yang berjumlah 86 siswa. Untuk lebih jelas, populasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas Adi Widya	47
2	Kelas Madyama Widya	21
3	Kelas Utama Widya	18
Jumlah Keseluruhan		86

Tabel 1. Jumlah Siswa Pasraman Indraloka Marga Dharma Demping Karanganyar

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari seluruh populasi siswa Pasraman Indraprastha Mutihan Laweyan Surakarta dan siswa Pasraman Indraloka Marga Dharma Demping Karanganyar yang berjumlah 86 responden. Dalam penelitian initerdapat dua variabel yang mempengaruhi yaitu variabel (X1) yaitu strategi pembelajaran guru, dan varibel (X2), yaitu pola asuh orang tua. Dan untuk varibel terikatnya adalah kecerdasan emosional siswa Pasraman Indraprastha Mutihan Laweyan Surakarta dan siswa Pasraman Indraloka Marga Dharma Demping Karanganyar. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, maka dalam penelitian ini sumber data primer dari penelitian ini adalah seluruh siswa Pasraman Indraprastha Mutihan Laweyan Surakarta dan siswa Pasraman Indraloka Marga Dharma Demping Karanganyar. Dan data sekunder dari studi pustaka, sebagai data penunjang dalam penelitian ini yang digunakan untuk membantu menganalisis data primer yang telah dihasilkan di lapangan.

Variabel Kecerdasan Emosional (Y)

Definisi Konseptual Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional disebut juga sebagai (Emotional Intelligence), yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaannya baik perasaan bahagia maupun perasaan kecewa. Kemampuan ini dapat melatih mental seseorang dalam mengendalikan perasaan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dapat mendorong seseorang untuk bisa memotivasi diri sendiri saat frustrasi dan tidak berlebihan jika perasaan sedang merasakan kesenangan.

Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional jika didefinisikan secara operasional maka kecerdasan emosional ini merupakan sebagai suatu cara dalam memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, dan dapat menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel kecerdasan emosional, dikutip pendapat yang ditulis oleh Daniel Goleman yaitu pengenalan diri, mengelola emosi dan pengendalian diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati, dan membina hubungan atau keterampilan sosial.

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Adapun kisi-kisi penulisan dan penyebaran soal atau pernyataan untuk instrumen penelitian pada variabel kecerdasan emosional dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

No	Dimensi dan Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pengendalian Diri	1, 2, 4, 6	3, 5	6

2	Empati	7, 8, 9, 10, 12	11, 13	7
3	Pengaturan Diri	14, 15, 16, 18	17,19	6
4	Motivasi	20, 22, 24, 25	21, 23	6
5	Keterampilan Sosial	26, 28, 30	27, 29	5
Jumlah Pernyataan		Butir20	10	30

Tabel. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel Pola Pengasuhan Orang Tua (X)

Definisi Konseptual Pola Pengasuhan Orang Tua

Pola pengasuhan adalah cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan mengajarkan anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan orang tua.

Definisi Operasional Pola Pengasuhan Orang Tua

Pola pengasuhan jika didefinisikan secara operasional maka diartikan sebagai penilaian anak terhadap orang tua dalam terkait dengan cara orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, dan mengajari anak dalam tumbuh dan berkembangnya. Indikator yang digunakan pada variabel Pola pengasuhan ini dikutip dari pendapat Danny I. Yatum dan Irwanto tentang lima pola pengasuhan orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dengan ancaman, dan pola asuhan dengan hadiah. Namun pada kisi-kisi ini penulis hanya menuliskan tiga indikator yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Kisi-Kisi Instrumen Pola Pengasuhan Orang Tua

Adapun kisi-kisi penulisan dan penyebaran soal atau pernyataan untuk instrumen penelitian pada variabel pola asuh orang tua dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

No.	Dimensi dan Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pola asuh Otoriter	1, 2, 3, 4, 6, 7, 10	5, 8, 9	10
2	Pola asuh Demokratik	11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20	14, 16,	10
3	Pola Asuh Permisif	21, 22, 23, 24,	26, 28, 29	10
		25, 27, 30		
Jumlah Butir Pernyataan		22	8	30

Tabel.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua

C. PEMBAHASAN

1 Kecerdasan Emosional (Y).

Data primer variabel Kecerdasan Emosional (Y) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*questioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel Kecerdasan Emosional (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>) <i>Valid</i> <i>Missing</i>	86 0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	124,09
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,067
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	123,00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	117
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9,891
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	97,827
8.	Rentang (<i>Range</i>)	55
9.	Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)	94
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)	149
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	10672

Tabel 4. Data Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (Y)

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat skor rata-rata 124,09 dan modus 117 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kecerdasan emosional dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut.

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Perse ntase (%)	Kumul atif Persent ase (%)
94 - 102	98	2	2,3	2,3
103 - 111	107	5	5,8	8,1
112 - 120	116	25	29,1	37,2
121 - 129	125	30	34,9	82,1
130 - 138	134	19	22,1	94,2
139 - 147	143	4	4,6	98,8
148 - 156	152	1	1,2	100
		86	100	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional (Y)

Berdasarkan di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-4 sebesar 34,9% yaitu pada rentang skor 121-129 dengan jumlah siswa yang memiliki skor frekuensi kecerdasan emosional rata-rata 124,09 sebanyak 30 orang (34,9%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 24 orang (27,9%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 32 orang (37,2%). Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang memiliki persentase skor kecerdasan emosional rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 54 orang (62,8%), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

50% - 75% = Cukup Baik

50% ke bawah = Kurang baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kecerdasan emosional adalah cukup baik.

2 Pola Pengasuhan Orang Tua (X)

Data primer variabel Pola Pengasuhan Orang Tua (X) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*questioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel Pola Pengasuhan Orang Tua (X) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Data	X
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>) <i>Valid Missing</i>	86 0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	119,42
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,209
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	117,50
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	115
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	11,212
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	125,705
8.	Rentang (<i>Range</i>)	54
9.	Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)	93
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)	147
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	10270

Tabel 6. Data Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat skor rata-rata 119,42 dan modus 115 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel pola asuh orang tua dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
93 - 101	97	4	4,6	4,6
102 - 110	106	13	15,1	19,7
111 - 119	115	29	33,7	53,4
120 - 128	124	20	23,3	76,7
129 - 137	133	14	16,3	93
138 - 146	142	5	5,8	98,8
147 - 155	151	1	1,2	100,00
		86	100	

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 33,7% yaitu pada rentang skor 111 - 119, dengan jumlah siswa yang memiliki skor frekuensi pola asuh orang tua rata-rata 119,42 sebanyak 20 orang (23,3%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 20 orang (23,3%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 46 orang (53,4%). Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang memiliki persentase skor pola asuh orang tua rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang rendah yaitu sebesar 40 orang (46,6%), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

50% - 75% = Cukup Baik

50% ke bawah = Kurang Baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Pola Asuh Orang Tua beradapada taraf **kurang baik**.

3 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y)

H0 = Galat taksiran Kecerdasan Emosional (Y) atas Pola Asuh Orang Tua (X) adalah berdistribusi normal.

H1 = Galat taksiran Kecerdasan Emosional (Y) atas Pola Asuh Orang Tua (X) adalah berdistribusi tidak normal.

Unstandardized Residual

N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55926730
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.036
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 8. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi Y atas X₂ menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,053$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/ signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,645$. ($Z_{hitung} 0,053 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran Y atas X terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi Y atas X adalah *berdistribusi normal*.

4 Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua (X) Terhadap kecerdasan Emosional (Y)

Ho: Y = A+BX, artinya regresi Kecerdasan Emosional (Y) atas Pola Pengasuhan Orang Tua (X) adalah *linier*.

H1: Y ≠ A+BX, artinya regresi Kecerdasan Emosional (Y) atas Pola Pengasuhan Orang Tua (X) adalah *tidak linier*.

ANOVA (Y atas X)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional Pola Asuh Orang Tua	Betweeen *Groups	(Combined)	5812,375	41	141,765	2,492	,002
		Linearity	3458,141	1	3458,141	60,793	,000
		Deviation from Linearity	2354,233	40	58,856	1,035	,454
	Within Groups	2502,881	44	56,884			
	Total	8315,256	85				

Dari tabel 4.18 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,454 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 1,035$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 40 dan dk penyebut 44 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah $1,66$ ($F_{hitung} 1,035 < F_{tabel} 1,66$), yang berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas model persamaan regresi Y atas X adalah *terpenuhi*, atau dengan kata lain model persamaan regresi Y atas X₂ adalah *linear*.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola pengasuhan orang tua terhadap kecerdasan emosional berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (thitung) adalah $7,733$ dan t pada tabel (ttabel) adalah $1,989$ ($t_{hitung} = 7,733 > t_{tabel} = 1,989$) dan nilai signifikansi $0,001 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,416, yang berarti bahwa pola pengasuhan orang tua memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional sebesar 41,6% dan sisanya yaitu 58,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (unstandardized coefficients B) $Y = Y = 56,156 + 0,569 X$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pola pengasuhan orang tua, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor kecerdasan emosional sebesar 56,725.

Hasil penelitian di atas, sesuai yang dikatakan Rebin Suhadi bahwa cara pengasuhan orang tua kepada anaknya berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Apa yang didengar, dilihat, dan dilakukan oleh orang tuanya akan ditiru dan membekas dalam memori anak. Hal inilah yang akan berdampak pada diri anak. Jika dampak positif terhadap pengaruh pola tersebut, maka kecerdasan emosional anak akan berkembang sesuai yang diharapkan dan jika pola tersebut berdampak negatif, maka anak akan cenderung terhambat dalam meningkatkan kecerdasan ini.

Pendapat ini diperkuat oleh Sus Bisatutik bahwa faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga, yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Karena orang tua adalah sekolah yang pertama untuk anak dalam mengembangkan kecerdasan emosi yang diajarkan sejak anak dilahirkan sesuai dengan perkembangannya. Apa yang diajarkan oleh orang tua adalah bekal untuk anak dalam menjalani kehidupannya yang berdampingan dengan berbagai keadaan yang dapat dikondisikan sesuai dengan apa yang anak alami kemudian hari.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Diperkuat oleh salah satu sloka Nitisastra yang mengajarkan banyak hal bagaimana seharusnya mengasuh anak-anak agar kelak bisa menjadi anak yang suputra. Perilaku baik atau buruk anak akan terlihat bagaimana orang tua dalam mendidik dan membimbingnya.

D. PENUTUP

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional, berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (thitung) adalah 7,733 dan pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,989 ($thitung = 7,733 > t_{tabel} = 1,989$) dan nilai signifikansi $0,001 <$ dari probabilitas 0,05/5%. Dengan besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,416, yang berarti bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional sebesar 41,6% dan sisanya yaitu 58,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (unstandardized coefficients B) $Y = Y = 56,156 + 0,569 X^2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pola asuh orang tua, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor kecerdasan emosional sebesar 56,725.

Orang tua hendaknya dapat memperhatikan kembali pola asuh yang diterapkan terhadap anak. Semakin orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak, anak akan semakin mampu menjadi diri lebih baik dan kecerdasan anak dapat terus diasah dengan baik. Semua pola asuh itu bagus untuk diterapkan, namun harus disesuaikan dengan keadaan. Hal inilah yang menjadi tugas orang tua agar dapat mengetahui apa pola yang tepat dan sesuai untuk diterapkan ke anak. Jika hal ini dilakukan maka akan terjalin hubungan baik antara orang tua dan anak dan tentunya tidak ada pihak

yang dirugikan. Namun, justru dengan pola inilah akan terjalin kerjasama yang baik dan kecerdasan emosional anak akan terus dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan*
- Al Idrus, S. F. Ilmi., P.S. Damayanti, dan Ermayani. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Karakter” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4 No. 1 Februari 2020.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Anas, Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Andri, Winarti, dan Utami, “Pola Asuh Tua dan Nilai-Nilai Kehidupan yang Dimiliki Oleh Remaja”, dalam *Jurnal Fenomena: Jurnal Psikologi*, 2001.
- Anisah, Ani Siti “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak” dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2011.
- Casmini, *Emotional Parenting*, Yogyakarta: Pilar Medika, 2007.
- Chaniago, Amran YS. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.2002.
- Darmo, Suhardi. *Analisis Data Variabel*, Jakarta: Lembaga Penelitian UM.2016.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-15, Jakarta: Bulan Bintang,1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Gunasa, Singgih D dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. Ke-7, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hadi, Sukarno. “Studi Kasus pada Siswa yang Kurang Mendapat Perhatian OrangTua pada SMK” *Jurnal Konseling Pendidikan*. Vol. 3 No. 2 Desember 2019.
- Hidayati, Zulaeha. *Smart Parenting Mendidik Anak Berkarakter Unggul*, Depok: Erlangga, 2018.
- Kartono, Kartini. *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali press, 1992. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta. 2010. MaryamKinanti Nareswari, *Orang Tua Hebat Untuk Generasi Milenial*, Yogyakarta:Briliant, 2019.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Penanganannya*, Jakarta:Kencana, 2011.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Arcan Noor, 1994. Narbuko, Cholid.dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Poerwadarminto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rosda Karya,1976.
- Pradipta, Ditya. Sima Mulyadi, dan Taopik Rahman “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 2 Desember 2021.
- Purhantara, Wahyudi. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Safaria, Triantoro. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Satiadarma, Monty P dan Fidelis Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: PustakaPopuler Obong, 2003.
- Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- Silakhudin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa*, Kearsipan Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institutt PTIQ, Jakarta: 2017.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2013.
- Spiegel, Murray R. dan Larry J. Stephens, *Statistik*, Edisi Ke-3, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Cet. Ke-6, Bandung: Alfabet, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Suparno, Paul. *Toeri Intelligence Ganda dan Aplikasinya Di sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligence Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Supranto, *Statistika teori dan aplikasi*, Erlangga: Edisi ke-6 Jilid 1, Jakarta, 2000.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. Suryani, *Hadis Tarbawi*, Cet. Ke- 1, Yogyakarta: TERAS, 2012.
- Sutopo, Yeri dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, Andi Offset: Yogyakarta, 2017.
- Tambak, Syahraini., M. Yusuf Ahmad, Helman. “Peran Orang Tua dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”, dalam *Jurnal Al- Hikmah*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.